

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Timur, Pekanbaru yang diperkirakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2014 sampai selesai.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka metode yang dipakai adalah metode survei dengan pendekatan korelasional (*correlational research*). Menurut Trianto penelitian yang ditujukan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu Keluarga (X_1), Kelas Sosial (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Keputusan Pembelian (Y).

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi 2010: 173). Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga (masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur yang menggunakan mobil Toyota Avanza).

Karena luasnya kawasan penelitian ini, dan jumlah penduduk (masyarakat) yang menggunakan mobil Toyota Avanza ini cukup banyak, dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh penulis, maka penulis menggunakan sistem sampling dalam mengambil data. Untuk menentukan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel, maka penulis menggunakan konsep Krejcie dan Morgan. Dengan rumus maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin agar pengambilan sampel yang dipilih benar-benar dapat mewakili populasi. Adapun rumus slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan, misalnya 10 % (umar, 2005 : 108)

Berdasarkan rumus di atas, dengan menggunakan tingkat error 10% maka ukuran sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{325}{1 + 325 (10\%)} = \frac{325}{1 + 325 (0,01)} = \frac{325}{1 + 3,25} = \frac{325}{4,25} = 76,470$$

atau digenapkan menjadi 76 Orang

Jadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang memiliki telepon genggam merek Nokia sebanyak 76 orang.

Metode sampel menggunakan *purposive sampling* atau yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu yaitu (margono, 2012 : 127) :

1. Masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur
2. Laki-laki dan perempuan.
3. Masyarakat yang memiliki Mobil Toyota Avanza.

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari tanggapan konsumen mobil Toyota avanza Kelurahan Sidomulyo Timur tentang peran keluarga dan kelas sosial dalam menentukan keputusan pembeliannya.

2. Data Sekunder

Diperoleh untuk melengkapi dan menjelaskan masalah.yaitu sumber data penulis peroleh dari perusahaan dan kelurahan setempat yang ada kaitannya dengan penelitian ini, selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan bahan-bahan bacaan atau literatur laporan serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu usaha untuk mendapatkan keterangan-keterangan ataupun informasi dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan masalah-masalah

penelitian. wawancara dilakukan dengan konsumen mobil Toyota avanzadi kelurahan Sidomulyo Timur.

2. Observasi

Yaitu penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3. Kuisisioner

Yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diisi oleh masyarakat sebagai objek penelitian.

3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang terhadap suatu gejala atau kejadian sosial. Dalam penelitian telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur.

Dalam kuesioner ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor sebagai berikut :

SS	= Sangat Setuju	= 5
S	= Setuju	= 4
KS	= Netral	= 3
TS	= Tidak Setuju	= 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari objek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, dan pendapatan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3. Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor masing-masing bukti pertanyaan dengan skor total. Teknik populasi yang

digunakan adalah *Pearson' Corelation Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrument penelitian dapat menunjukkan variabel penelitian. Syarat yang ditentukan untuk menyatakan kebenaran tiap instrumen pengukur/atribut adalah: Pertama, bila skor tiap pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total. Kedua, peluang ralat (p) maksimal adalah 0,05 (Umar: 2008).

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrument yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (*reliable*). Uji reabilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak dalam proses pengukuran. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach's Coefficient Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi atau berinteraksi.

Instrument yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach* lebih dan 0,60. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dikatakan reliabel. Semakin tinggi koefisien *alpha* berarti semakin baik pengukuran instrument (Umar: 2008).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah *variable dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak

(Umar, 2008:79). Dengan asumsi apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, berarti penyaluran data tersebut bersifat normal atau sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal berarti penyaluran data tersebut tidak normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah ada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinieritas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka toleransi mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinieritas (Umar,2008:81).

b. Heteroskedastisitas

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Umar, 2008:82).

c. Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika $dl > d > 4-du$, maka dikatakan tidak ada autokorelasi (Umar,2008:84).

5. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *regresi linier berganda*, yaitu analisis tentang hubungan antara *variable dependen* dengan dua atau lebih *variable independen* (Arikunto, 2006: 296). Hubungan antara *variabel dependen* dengan *variable independen* ditunjukkan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien Regresi

X₁ = Keluarga

X₂ = Kelas Sosial

6. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi berganda (R²). Nilai R² ini mempunyai *range* 0 (nol) sampai 1 (0 < R² < 1). Semakin besar nilai R² maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

7. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara

individual atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat:

a. Uji Signifikansi Serentak (uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pembelian sebagai variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Individu (uji T)

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.